

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pola Konsumsi Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi Usia 12-24 Bulan” dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Jenis makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 12-24 bulan di Kelurahan Isola sebagian kecil (18,3%) bayi masih diberikan makanan lunak seperti bubur nasi dan nasi tim. Sebanyak 5% bayi masih diberikan makanan berbentuk lumat seperti bubur susu dan pisang saring. Kemudian sebagian besar (76,7%) sesuai dengan anjuran yaitu sudah mengonsumsi jenis makanan padat misalnya nasi dan lauk pauk seperti makanan keluarga biasanya.
2. Frekuensi pemberian Makanan Pendamping ASI sudah sesuai dengan anjuran Kemenkes yaitu frekuensi pemberian makan pada bayi usia 12-24 bulan lebih dari setengahnya (65%) mengonsumsi makanan utama seperti nasi dan lauk pauk dengan frekuensi 3-4 kali/hari dan lebih dari setengahnya (68,3%) mengonsumsi makanan selingan dengan frekuensi 2x/hari.
3. Kontribusi energi terhadap pemenuhan AKG yaitu sekitar 58,9%, zat gizi protein memiliki tingkat kecukupan sebesar 80,2%. kontribusi zat gizi lemak sebanyak 43,5% dan kontribusi karbohidrat sebesar 69,1% dari total AKG. Tingkat kecukupan mineral MP-ASI terhadap pemenuhan AKG yaitu kalsium sebanyak 23,4%, fosfor sebesar 35,7%, dan zat besi memenuhi 66,4%. Selanjutnya kontribusi vitamin terhadap AKG adalah vitamin A memenuhi 65,8% dan vitamin C memenuhi sebesar 58,7%.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan di atas, terdapat implikasi pada penelitian ini yaitu jenis makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 12-24 bulan di Kelurahan Isola belum seluruhnya memperkenalkan jenis makanan padat atau makanan keluarga, bahkan masih terdapat beberapa bayi yang mengonsumsi makanan lumat seperti bubur susu sebagai makanan utama bayi, akibatnya pemenuhan kecukupan zat gizi tidak terpenuhi dengan baik. Implikasinya adalah terdapat kekhawatiran ibu dalam memberikan jenis MP-ASI

Rostika, 2018

POLA KONSUMSI MAKANAN PENDAMPING ASI (MP-ASI) PADA BAYI USIA 12-24 BULAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang lebih variatif dan kurangnya pengetahuan mengenai tahapan pemberian MP-ASI pada bayi. Saran yang diberikan adalah harus diadakan penyuluhan pada seluruh ibu yang mempunyai bayi oleh pihak Kelurahan Isola terkait informasi pemberian MP-ASI berdasarkan tahap usia bayi.

C. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dipaparkan, terdapat beberapa rekomendasi dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi Kader Posyandu

Kader posyandu harus melakukan arahan dan bimbingan kepada ibu bayi mengenai pemberian MP-ASI yang tepat pada bayi, baik jenis, jumlah dan waktu pemberian MP-ASI dalam bentuk penyuluhan atau sebagainya.

2. Bagi Pemerintah dan Lembaga Terkait

Pemerintah atau lembaga terkait harus lebih mensosialisasikan mengenai konsumsi MP-ASI pada bayi baik melalui tayangan pada sosial media atau selebaran yang diberikan pada masyarakat.